

**DINAMIKA REGULASI DIRI SEBAGAI RESEPSI
ATAS TAHFIDZ QURAN DI PONDOK
PESANTREN AR-ROBI'IYYAH
MOJOKERTO**

(Studi Living Quran)



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Agama (S. Ag.)

Oleh:
Moch. Shofiyulloh
NIM. 15530107

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



Dosen : Subkhani Kusuma Dewi, S.ag. M.ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Moch. Shofiyulloh
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moch. Shofiyulloh
NIM : 15530107
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul/ Skripsi : **Dinamika Regulasi Diri Sebagai Resepsi Atas Tahfidz Quran Di Pondok Pesantren Ar-Robi'iyah Mojokerto (Studi Living Quran).**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

Pembimbing

Subkhani Kusuma Dewi, S.ag. M.ag
NIP. 19810120 201503 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Moch. Shofiyulloh
NIM : 15530107
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Alamat : Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo
Rumah : Kabupaten Mojokerto Rt. 10 Rw. 11
Alamat di : Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak
Jogja : Panggung Harjo Bantul Sleman
Yogyakarta
Telp/HP : 085749700495
Judul : Dinamika Regulasi Diri Sebagai Resepsi
Atas Tahfidz Quran Di Pondok Pesantren
Ar-Robi'iyah Mojokerto (*Studi Living
Quran*).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2019

Saya Yang Menyatakan



(Moch. Shofiyulloh)
NIM. 15530107



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2391/Un.02/DU/PP/05.3/08/2019

Tugas Akhir dengan Judul : DINAMIKA REGULASI DIRI SEBAGI RESEPSI ATAS
TAHFIDZ QURAN DI PONDOK PESANTREN AR-
ROBI'YYAH (*Studi living Quran*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MOCH. SHOFIYULLOH
Nomor Induk Mahasiswa : 11530107
Telah Diujikan pada : Kamis, 29 Agustus 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : 95 / A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I,

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
NIP. 198101 201053 2 002

Penguji II,

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740818199903 1 002

Penguji III,

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag
NIP. 19680605 199403 1 003

Yogyakarta, 29 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEK A N
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto:

إذا صدق العزم وضح السبيل

*Jika benar tekadnya maka
akan jelas perjalanannya*

P e r s e m b a h a n

*Karya ini saya persembahkan untuk :
Diri saya, Abi, Umi, Istri dan Naya Anak
ku tercinta, mereka yang selalu menjadi
semangat serta motivasi terbesar penulis.*

*Almamater Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta angkatan 2015,*

*Pondok Pesantren Ar-Robi'iyah
Mojokerto,*

*Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta
Semua pihak yang membantu atas
penelitian ini.*

*Dan semua yang berkenan membaca
karya ini.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ’ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	A
fathah + ya mati	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
يسعى	ditulis	a
kasrah + ya mati	ditulis	<i>yas'ā</i>
كريم	ditulis	i
dammah + wawu	ditulis	<i>karīm</i>
mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
fathah + wawu	ditulis	<i>bainakum</i>
mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

**VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata
Dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, lebih khusus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah ﷺ yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul : “DINAMIKA REGULASI DIRI SEBAGAI RESEPSI ATAS TAHFIDZ QURAN DI PONDOK PESANTREN AR-ROBI’IYYAH MOJOKERTO”. (*Studi Living Quran*).

Selain itu, penulis juga memiliki tujuan untuk memberikan sumbangsih dalam dunia *living Quran*.

Selama penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendukung moril

dan materil kepada penulis. Kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Abi KH. Imam Mahsus Dawam, Umi Hj. Farida S.Pdi, Istri Siti Nur Fathimah dan A'ti 'Inayati Ya Maula (Naya) anak ku tercinta, keempat saudaraku M. Sufiyul Faqih, M. Ishom Muddin al-Maulidi S.Pdi dan seluruh keluarga besar penulis, terima kasih atas curahan kasih sayang, dorongan doa, nasihat, motivasi, dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. K.H.R Najib Abdul Qodir, K.H.R Abdul Hamid Abdul Qodir, Ustadz Zamroji Assunan, Ustadz Mahsun Toha, selaku *Murabbi Ruhina*, yang senantiasa menjadi motivasi dan membimbing kerohanian penulis,
3. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir,
5. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir dan juga Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu

kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penulisan tugas akhir,

6. Dr. Afdawaiza M.Ag selaku sekretaris Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir,
7. Subkhani Kusuma Dewi M.A. sebagai pembimbing penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis,
8. Seluruh dosen-dosen di jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir tanpa terkecuali. Terimakasih atas segala ilmunya, semoga dapat bermanfaat dan berkah ilmunya,
9. Seluruh guru-guru, baik di pondok pesantrem, maupun di sekolah formal, hormat takzim untuk beliau semua,
10. Teman seperjuangan tugas akhir: Ali Mudlofar, Faisol Amin, H. Ahmad Syafik Iyan Permana, kang Robin, Soib, Irfan, Mansur, Hakam, Hisyam. dll. Terimakasih banyak atas bantuan dan ketenangan jiwa yang disuguhkan, dan seluruh teman yang tidak dapat saya tulis satu-persatu yang memberikan motivasi, dan sumbangsih dalam penulisan tugas akhir ini
11. Teman-teman IAT angkatan 2015 yang telah membantu penulis dalam proses selama tiga tahun perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan suka-duka, semoga kita selalu ingat dengan

kebersamaan dan perjuangan kita menempuh studi di almamater ini,

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang ilmu Alquran dan Tafsir.

Yogyakarta, 24 Agustus 2019

Penulis,

Moch. Shofiyulloh

NIM. 15530107

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini adalah berkenaan dengan sebuah fenomena pelestarian orisinalitas teks Alquran dalam tradisi Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Putri ar-Robi'iyah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto. Seluruh Santri yang menghafal Alquran di pesantren ini diwajibkan mentaati seluruh peraturan pesantren khususnya dalam bidang hafalan dengan sistem setoran yang sudah di tetapkan oleh pengasuh pesantren. Dan tetap diwajibkan mempelajari ilmu-ilmu syariat seperti fiqh, hadist, akhlaq dan lain sebagainya.

Fokus pembahasan dalam penelitian skripsi ini adalah terkait dengan resepsi pelaksanaan hafalan Alquran dan bagaimana peranan regulasi santri huffadz dalam menghafal Alquran yang dilakukan oleh para santri tahfidz Pon.Pes ar-Robi'iyah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Kemudian pada tahap analisis menggunakan teori regulasi diri yang ditawarkan oleh Albert Bandura. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah melalui observasi partisipatoris wawancara dan dokumentasi. Pada tahap deskriptif penulis akan menjelaskan secara detail tentang segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan hafalan Alquran seperti peraturan, sistem setoran dan lain-lain. Mengenai analisis data yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah bentuk analisis deskripsi *ekplikasi*. Ekplikasi merupakan proses mengeksplisikan ungkapan responden yang masih bersifat implisit (tersirat).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah dilaksanakan setiap hari Sabtu sampai Kamis mulai pukul 05.30 WIB. Dalam pelaksanaanya semua santri yang menghafal diwajibkan mulai dari Juz 30 sampai dianggap cukup oleh pengasuh, kemudian boleh dilanjutkan pada juz satu dan seterusnya. Pada tahap yang kedua ini ada tiga tahapan yang harus dilalui sebelum naik ke juz setelahnya. Tahapan pertama disebut *Thobaqah al-Ula*

(tingkat pertama), tahapan kedua disebut *Thobaqoh as-Tsaniah*, dan tahapan terakhir disebut *Thobaqoh as-Tsalisah* atau tes-tesan. Khusus hari selasa para santri diadakan Murottal bersama dengan pengasuh dan dibekali ilmu-ilmu tajwid. Tidak hanya Alquran yang menjadi kegiatan teman-teman santri, melainkan juga ilmu-ilmu syariat yang wajib diketahui oleh para huffadz di Pondok Pesantren ini, seperti bidang Fiqh mereka mempelajari fathl qorib, bidang akhlaq, ta'lim al-Muta'allim, ilmu alat, imrithi Sorof, ilmu Tafsir, Tafsir Jalalin. Dan ilmu yang lain.

Ada beberapa upaya para santri dalam menghafal Alquran yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan ini. *Pertama*, meluruskan niat benar-benar mengharap ridlo Allah, *kedua*, tuntutan keluarga, *ketiga*, mengharap berkah, *keempat*, mencapai cita-cita dalam menghafal Alquran sekaligus memahami ilmu syariat Allah sebagai bekal beribadah, *kelima* berupaya menjadi pribadi yang lebih baik dengan meningkatkan ibadah melalui menghafal Alquran.

Kata Kunci : *Dinamika Regulasi Santri tahfidz, Resepsi alquran.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN ASLI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xii
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Telaah Pustaka	15
E. Kerangka Teori	20
F. Metode Penelitian... ..	23
G. Sistematika Pembahasan.....	31

**BAB II TAHFIDZ SEBAGAI FENOMENA BUDAYA
MASYARAKAT MUSLIM 33**

A. Fenomena Pengajaran dan Hafalan Di Zaman

Nabi 33

B. Fenomena Budaya Tahfidz Di Berbagai

Negara..... 44

1. Tahfidz Di Negara Arab Saudi 45

2. Tahfidz Di Negara Sudan 49

3. Tahfidz Di Negara Uzbekistan 51

4. Tahfidz Di Negara Turki 52

C. Fenomena Budaya Tahfidz Di Indonesia 54

**BAB III RESEPSI HAFALAN ALQURAN DI
PONDOK PESANTREN AR-ROBI'IYYAH 64**

A. Budaya Tahfidz Di Pondok Pesantren ar-

Robi'iyah 64

B. Kondisi Pengajar Di Pondok Pesantren ar-

Robi'iyah 71

1. Kelompok *Binnadlor* 71

2. Kelompok *Bilghoib*..... 71

C. Kondisi Santri Di Pondok Pesantren ar-

Robi'iyah 72

1. Tahfidz 72

2. Non Tahfidz 72

D. Kegiatan Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah	74
1. Kegiatan Umum	74
2. Kegiatan Khusus	82

BAB IV DESKRIPSI PERANAN REGULASI SANTRI HUFFADZ DI PONDOK PESANTREN AR-ROBI'IYYAH 90

A. Struktur Kepribadian Sebagai Proses meregulasi diri	96
1. Regulasi Diri (<i>Self Regulation</i>)	96
a. Faktor <i>Eksternal</i>	97
b. Faktor <i>Internal</i>	98
2. Efikasi Diri (<i>Self Effication</i>)	99
B. Dinamika regulasi Diri Santri Pondok Pesantren ar-Robi'iyah	102
1. Dukungan Keluarga	102
2. Keyakinan Janji Allah menjadi Motivasi	103
3. Tambah Bersemangat Dalam Beribadah	105
4. Meningkatkan kecerdasan Dalam Memahami pelajaran	106
5. Mewujudkan Impian Keluarga	107
6. Menggapai Cita-Cita Diri	108
C. Dinamika Aspek-aspek Motivasional	110

BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran-saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	127
CURRICULUM VITAE	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Alquran dikenal oleh manusia dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satu ciri dan sifat alquran adalah dijamin keaslian dan kemurniannya oleh Allah Swt. Sifat ini tidak dimiliki oleh kitab suci sebelumnya. Kemurniannya senantiasa terjaga sejak diturunkannya kepada Nabi Muhammad Saw sekarang dan sampai hari kiamat kelak. Hal ini terjadi karena dalam lafal-lafal alquran, baik redaksi maupun ayat-ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan. Hal ini memudahkan bagi orang yang bersungguh-sungguh untuk menghafal dan menyimpan alquran dalam hatinya.¹

Allah Swt telah menitipkan alquran kedalam dada hamba-hamba pilihan-Nya. Alquran, yang ayat-ayatnya dilantunkan ketika seseorang membacanya, telah dijamin keotentikannya. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Hijr : 15 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan alquran dan sesungguhnya kami pula yang akan benar-benar memeliharanya”.

¹ Yusuf al-Qardlawi, *Menghafal alquran*, (tt.p, Konsis Media, tt.) Hlm.2

Oleh karena itu, menghafal menjadi sangat penting bagi umat islam dengan empat alasan ²:

Pertama, alquran diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Rasulullah Saw. Secara hafalan. Ini sebagaimana diterangkan dalam firman-Nya “*Dan sesungguhnya alquran ini benar-benar diturunkan oleh tuhan semesta alam. Dia dibawa oleh ar-Ruh al-Amin (Jibril) kedalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang Diantara orang-orang yang memberi peringatan.dengan Bahasa arab yang jelas.*” (Q.S asy-Syu’ara : 192-193)

Kedua, hikmah diturunkannya alquran secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kepada umat islam untuk menghafalnya. Mereka harus menjadikan Rasulullah Saw. Sebagai figur yang dipersiapkan oleh Allah Swt. Untuk menerima wahyu secara hafalan. Beliau adalah teladan bagi umatnya, sebagaimana firman-Nya, “*Dan sesungguhnya telah kami mudahkan alquran (bagi manusia) untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajarannya ?*” (Q.S. al-Qamar : 17).

Ketiga, aplikasi dari alquran surat al-Hijr ayat 9 di atas, Allah Swt yang menjamin pemeliharaan terhadap keorisinal alquran. Namun, tugas oprasional secara nyata

² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal alquran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) Cet. 3 hlm. 21

dilakukan oleh umat islam sebagai wujud dari rasa tanggung jawab pemiliknya.

Keempat, Menghafal alquran adalah *fardlu kifayah*. Artinya, penghafal alquran tidak boleh kurang dari jumlah *mutawattir* sehingga tidak ada kemungkinan terjadi pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci alquran.

Berdasarkan empat alasan di atas maka menghafal alquran hukumnya *fardlu kifayah*³ bagi umat islam. Mereka harus memelihara dan merawat kesucian ayat-ayat suci alquran, baik dengan ingatan dan terlebih lagi dengan perilakunya.

Allah adalah sebaik-baik penjaga, Dialah yang menurunkan alquran dan Dia pulalah yang menjaganyadari hal- hal yang bisa merusak keontetikan firman-Nya. Salah satu bentuk penjagaan Allah terhadap alquran yaitu, Allah menjadikan ayat-ayat-Nya mudah untuk dihafal di dalam dada para hamba-Nya. Mereka itulah yang bersemangat dan bercita-cita menghafal

³*Fardlu kifayah* adalah suatu kewajibanyang dituntut oleh syar'i dari keseluruhan para *mukallaf* (*yang diberi tanggung jawab*), bukan masing-masing individu dari mereka. Apabila sebagian dari mukallaf telah melaksanakannya maka kewajiban tersebut telah dilaksanakan dan dosa serta kesulitan telah gugur dari yang lainnya. Apabila tiap-tiap dari individu dari para mukallaf tidak melaksanakannya maka mereka berdosa semua karena tidak memperhatikan kewajiban tersebut. Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, terj. Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib, (Semarang : Dina Utama, 1994), hlm. 156.

firman-Nya. Allah Swt berfirman dalam Q.S al-Qamar {54} : 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

”Dan sungguh, telah kami mudahkan alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Kemudahan alquran sudah dijanjikan oleh Allah Swt bahkan di dalam alquran Allah telah menyebutkannya sebanyak 4 kali. Kalau dilihat dari segi teks ayat di atas bahwa penggunaan lafadz (لَقَدْ) menunjukkan penegasan terhadap apa yang akan dikhabarkan-Nya.⁴

Lafadz (لِلذِّكْرِ) dalam ayat di atas maksudnya adalah, untuk diingat dihafal dan difahami. Sementara kalimat (فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ) maksudnya, adakah orang-orang yang mengingatkannya?

Imam al-Qurtubhi menafsirkan ayat di atas maksudnya, “Kami (Allah) telah memudahkan alquran untuk dihafal, dan kami membantu orang yang berniat menghafalnya. Lalu adakah orang yang benar-benar berniat untuk menghafal alquran dan kemudian diberi kemudahan oleh Allah Swt dalam menghafal?”⁵

⁴ Syaui Dlo’if, *Al-Lughah al-‘Arabiyyah majma’ al-Mu’jam al-Wasith* (Maktabah as-Syauq ad-Dauliyyah : cet, 4), hlm. 743.

⁵ Imam al-Qurthubi, *al-Jami’ lil Ahkam alquran, jilid 17*, hlm. 134

Allah Swt berfirman dalam alquran Q.S al-Ankabut : 49

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

“Sebenarnya (alquran) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu.”

Di dalam ayat ini Allah menjelaskan kepada kita bahwa Dia telah memilih sekelompok hamba-hamba-Nya dan menjadikan hati mereka sebagai tempat menjaga kalam-Nya. Hal ini benar-benar merupakan suatu keistimewaan yang sangat nyata. Dan yang lebih mengagumkan lagi sebagian para penghafal bukanlah orang arab namun mereka mampu menghafal alquran dengan lisan yang fasih.

Hal ini sesuai dengan apa yang disabdakan oleh Rasulullah Saw yang artinya :

“orang yang pandai membaca alquran akan bersama para malaikat yang mulia. Adapun orang yang terbata-bata dan susah payah akan mendapatkan dua pahala⁶. ”

Kemudahan di dalam menghafal dan mengkaji alquran sebagaimana keterangan di atas tetaplah dibutuhkan usaha dan kemampuan yang kognitif, kegiatan menghafal alquran di samping membutuhkan kekuatan tekad yang dan niat yang lurus, dibutuhkan pula kesiapan lahir batin, kerelaan dan regulasi diri yang ketat. Sehingga dalam hal ini Menurut Ahsin al-Hafidz ada dua

⁶ HR. Bukhari No, 4937.

pendekatan yang harus dilakukan bagi para penghafal alquran, yakni pendekatan *operasional*, seperti niat atau tekad yang kuat dan pendekatan *intuitif*, seperti dzikir, sholat malam riyadloh, puasa dll.⁷

Individu yang berhasil melakukan regulasi diri terbantu oleh kemampuannya di dalam menetapkan tujuan, membuat perencanaan dan membuat respon efektif terhadap stimulus dari luar dirinya. Kegagalan dalam melakukan pengaturan diri menjadi penghalang utama pencapaian tujuan yang ingin diraih oleh seseorang. Kegagalan melakukan pengaturan diri ini juga menyebabkan seseorang kehilangan kontrol terhadap pengalaman personal dan solusinya. Bahkan sebagian besar permasalahan manusia modern saat ini disinyalir sebagai sebab dari kegagalan meregulasi diri.⁸

Bagi remaja penghafal alquran, nilai-nilai yang ter *internalisasi* berdasarkan alquran dan hadist dapat menjadi sumber potensial untuk melakukan regulasi diri. Sebagaimana firman Allah Swt Q.S al-Qamar {54} : 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

”Dan sungguh, telah kami mudahkan alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *bimbingan praktis menghafal alquran*, hlm. 41-45.

⁸ Hoyle, R.H (2006). Personality and self-regulation : Trait and information-processing perspectives. *Journal Of personality*, 74 (6), 1507-1525.

Kemudahan alquran sudah dijanjikan oleh Allah Swt. Lalu hadist Nabi yang artinya “*Sebaik-baik kalian semua adalah yang belajar alquran dan mengajarkannya.*”

Nilai-nilai ini nantinya diharapkan dapat membantu remaja penghafal alquran dalam menghadapi berbagai kendala dan rintangan dalam usaha untuk mencapai hafalan yang sempurna. Proses menghafal yang memerlukan kedisiplinan tinggi mau tidak mau menuntut remaja penghafal alquran untuk mampu melakukan regulasi diri. Oleh karena itu, penelitian ini ingin memperoleh gambaran mengenai respon dan dinamika regulasi diri yang dilakukan oleh para penghafal alquran di Pondok Pesantren ar-Robi’iyah.

Untuk mencapai sebuah tujuan dibutuhkan strategi yang pantas dan cocok, sehingga dapat diraih suatu cita-cita yang diinginkan. Demikian pula dalam menghafal alquran memerlukan suatu metode, teknik dan pengaturan diri yang kuat dan baik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga apa yang di cita-citakan dapat berhasil dengan baik. Sehingga di sini peneliti tertarik untuk mengkaji Tahfidz Quran.

Dewasa ini sudah banyak sekali lembaga atau Pesantren yang memiliki program menghafal alquran. Salah satunya adalah Pesantren al-Munawwir Krapyak Jogjakarta. Pesantren ini di mana para santri dalam menghafal banyak yang sambil menempuh pendidikan di

perguruan tinggi. Dan ada juga yang mengambil program khusus menghafal alquran (*takhassus*). Di sini para santri dalam menyetorkan hafalannya terlebih dahulu disetorkan kepada ustadz sampai sepuluh juz kemudian dilanjutkan simakan sepuluh juz yang sudah dihafal, setelah dinyatakan lulus, baru diperbolehkan menyetorkan hafalan kepada Pengasuh Pesantren.⁹

Terdapat juga lembaga Pesantren yang khusus dalam menghafal alquran seperti halnya Pon.Pes Nahdlatul Banat lil 'Ulum Kudus. Di Pesantren tersebut semua para santri dikhususkan hanya menghafal alquran dengan sistem setoran langsung ke Ibu Nyai minimal satu halaman. Dan sistem *muraja'ah* (mengulang hafalan) ke para Ustadzah. Di Pesantren ini rata-rata para santri menghafal alquran selama 3 tahun. Dan sebelum proses wisuda diadakan simakan 30 Juz dalam waktu 13 jam yang diikuti oleh para khotimat (wisudawati).¹⁰

Pondok Pesantren putri ar-Robi'iyah yang akan kami teliti ini merupakan Pon. Pes Putri Tahfidz Quran yang memiliki ciri khas akan *kesalafannya*¹¹. Terbukti

⁹ Pernyataan ini berdasarkan pengalaman pribadi ketika menyelesaikan hafalan di Pon.Pes al-Munawwir Krapyak Jogjakarta (2015-2017).

¹⁰ Wawancara kepada salah satu santri di Pondok Pesantren Putri Nahdlatul Banat lil 'Ulum Kudus (2018).

¹¹ Kata *salaf* diambil dari Bahasa arab سلف secara literal memiliki arti yang dulu atau sudah lewat. Dalam pengertian istilah Pesantren di Indonesia, salaf berkonotasi pada sebuah

dalam peraturan yang yang bercirikan salaf, seperti gaya busana, tata krama kepada para Pengasuh, amalan sehari-hari, dan pelajaran yang dijadikan kurikulum meliputi beberapa kitab kuning karya ‘Ulama’ salaf yang berhaluan Ahlus Sunnah wal Jama’ah as’Ariyyah. Peraturan yang terpenting dan masih dipertahankan di Pesantren ini adalah bahwa seluruh santri meskipun dalam menghafal tetap diwajibkan mengikuti pengajian kitab karya ulama’ salaf yang dikaji oleh Pengasuh. Seluruh santri yang ingin menghafal diwajibkan melakukan tes terlebih dahulu dimulai dari surat-surat wajib seperti ar-Rahman, Waqi’ah, Yasin, al-Mulk, ad-Dukhon, as-Sajdah, al-Jum’ah. Pada tahap tes ini santri diperbolehkan mulai menghafal juz satu ketika dirasa cukup bagus bacaannya oleh Ustadzah. Setelah dirasa cukup bagus sesuai dengan tajwidnya para santri diperbolehkan melanjutkan hafalan juz satu sampai

Pesantren tradisional yang menganut sitem pendidikan kuno yaitu sistem *wetonan*, *bandongan* dan *sorogan*. Pengertian ini kemudian berkembang seiring dengan dinamika dari Pesantren salaf ini sendiri. Saat ini Pesantren salaf bermakna sebuah psantren yang murni mengajarkan ilmu agama baik dengan sistem tradisional maupun klasikal (jenjang kelas) yang umum disebut dengan madrasah diniyah atau menganut kedua sistem itu. Pesantren salaf dengna santri yang cukup banyak bisaanya menganut kedua sistem tersebut. Dalam perkembangan berikutnya, sebuah Pesantren disebut salaf selagi terdapat sistem pendidikan di atas (tradisional dan klasikal) walaupun dikombinasikan dengan pendidikan formal (MI, MTS, MA dst) yang mengikuti kurikulum Kemdikbud atau Kemenag. <http://www.alkhoirot.net/2011/09/pondokPesantren-salaf.html>.
Diakses pada tanggal 10 Maret 2018.

pada juz sepuluh dan setelah disimak 10 Juz kemudian santri tersebut diperbolehkan menyetorkan hafalannya kepada Pengasuh mulai juz satu.¹²

Keunikan yang lain, di tengah perkembangan modernisasi saat ini, Pesantren ini tetap menjaga kurikulum dalam pengajarannya menggunakan kitab kuning para ‘Ulama’ salaf dengan maknani ala Pesantren Jawa (*bandongan*)¹³. Meskipun demikian para santri dalam menjaga hafalan dan menambah hafalan tetap kondusif dan berjalan sebagai mana bisaa seperti halnya Pesantren Tahfidz lain yang hanya fokus pada hafalan alquran saja. Menurut KH. Imam Mahsus Para santri Huffadz meskipun disibukkan dengan hafalan alquran tetap wajib mempelajari ilmu-ilmu syari’at agama. Beliau mengatakan “*termasuk adab-adab penghafal alquran adalah tidak mengabaikannya, bentuk mengabaikan alquran itu salah satunya adalah tidak mentadabburi, memahami, dan berusaha mengetahui apa yang dikehendaki oleh Allah*

¹² Wawancara dengan pengurus Devisi Tahfidz di Mojokerto pada tanggal 20 Februari 2019.

¹³ Metode *bandongan* adalah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan menulis buku-buku islam dalambahsa arab sedang sekelompok santri mendengarkan. Mereka memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik keterangan maupun arti) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Zamakhsari Dhofier, *tradisi Pesantren studi tentang pandangan hidup*, (Jakarta: LP3ES, 1984),. Hlm 54.

dari firman-Nya.”¹⁴ Dengan dibekali ilmu-ilmu syari’at dan ilmu yang berkaitan dengan alquran, maka harapan Pengasuh para santri dalam menghafal alquran juga mampu *mentadabburi* isi kandungan alquran dan ilmu syariat yang selalu diamalkan dikehidupan nyata.

Sistem setoran di Pesantren ini berbeda dengan sistem setoran di beberapa Pesantren yang lain. Ada tiga tahap dalam setoran alquran tahap pertama para santri diwajibkan menyetorkan hafalan minimal satu halaman dan maksimal empat halaman. Tahap kedua *muroja’ah*¹⁵. Pada tahap kedua ini para santri minimal menyetorkan hafalannya sebanyak seperempat juz atau 5 halaman. Tahap ketiga tes-tesan per satu juz. Setelah melewati sistem setoran di atas para santri baru diperbolehkan melanjutkan juz setelahnya.

Selain itu juga terdapat kegiatan rutin setiap rabu pon. Seluruh santri khataman alquran 30 juz secara bergilir tiap anak membaca satu juz. Ada juga jadwal *tadarrus* bersama yaitu saling simak antar teman hafalan yang sudah didapat atau yang akan disetorkan kepada Ustadzah atau kepada Pengasuh. Di Pesantren ini tidak ditekankan kuantitas hafalan melainkan kualitas hafalan.

¹⁴ Wawancara dengan Pengasuh Pesantren di Mojokerto tanggal 21 Februari 2019.

¹⁵ Pengulangan hafalan yang sudah disetorkan kepada Ustadzah yang bertugas menyimak

Sehingga peraturan yang sudah ditetapkan oleh Pengasuh wajib diikuti.

Adanya peraturan disemua lembaga khususnya di Pesantren ar-Robi'iyah yang akan kami teliti ini merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Peraturan tersebut tidak lepas dari respon atau praktek resepsi terhadap alquran dan regulasi diri para santri. Bagaimana upaya para santri untuk mencegah hal-hal yang mengganggu aktifitasnya dalam meraih cita-cita supaya tidak melenceng dan kembali pada standar normal yang memberi hasil sama.

Alquran merupakan kitab suci bagi seluruh umat islam yang dijadikan pedoman dikehidupan mereka. Respon mereka terhadap alquran sangat beragam baik dalam bentuk membaca, memahami maupun mengamalkan dikehidupan sehari-hari. Bagi umat islam alquran merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari mereka umumnya telah melakukan praktek resepsi terhadap alquran, baik dalam bentuk resepsi sosial-kultural. Dalam konteks riset living alquran model-model resepsi dengan segala kompleksitasnya menjadi menarik untuk dilakukan. Untuk melihat proses

budaya, perilaku yang diinspirasi atau dimotivasi oleh kehadiran alquran.¹⁶.

Bagi para santri penghafal alquran hendaklah dapat menghadapi berbagai kendala dan rintangan dalam menghafal alquran guna untuk mencapai hafalan yang sempurna. Proses ini haruslah dilakukan dengan penuh kedisiplinan tinggi dan mampu melakukan regulasi diri. Oleh karena itu, penelitian ini ingin memperoleh dinamika regulasi diri oleh para penghafal alquran. Secara dogmatis alquran dan hadist sudah mengatur tata cara berperilaku bagi para penghafal alquran. Akan tetapi para santri ini sebagai makhluk sosial hidup di lingkungan sosial atau kelembagaan maka haruslah menjalani norma-norma yang berlaku berdasarkan orientasi keagamaan yang mereka pilih. Akan tetapi kemampuan dan kekuatan pribadi merupakan modal utama untuk dapat sukses mengatasi berbagai rintangan yang menghalangi para santri dalam mencapai tujuannya.

Berangkat dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengkaji fenomena para santri dalam menghafal alquran di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah yang memiliki ciri khas tersendiri sebagaimana sudah kami jelaskan di atas.

¹⁶ Abdul mustaqim, *Metode penelitian alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta : PPLSQ ar-Rahmah, 2014), hlm. 103-104.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan membahas dalam penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah resepsi Santri Huffadz Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojogeneng Mojokerto?
2. Bagaimana peranan regulasi santri Huffadz Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojogeneng Mojokerto dalam menghafal alquran?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

- a) Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimanakah resepsi Santri Huffadz Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojogeneng Mojokerto.
- b) Kajian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peranan regulasi santri Huffadz Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojogeneng Mojokerto dalam menghafal alquran.

2. Kegunaan penelitian

- a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu kontribusi bagi Pondok Pesantren Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojogeneng Mojokerto dalam memperkaya khazanah

keilmuan dan referensi tentang studi *living alquran*.

- b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi bagi para santri dalam menghafal alquran dan mengkaji isi kandungan alquran.

D. Telaah pustaka

Penelitian yang membahas resepsi alquran pada suatu tempat atau kelembagaan sudah cukup banyak diteliti. Akan tetapi penelitian tentang regulasi diri bagi para penghafal alquran belum ditemukan. Namun ada beberapa kajian penelitian yang dilakukan mengenai penghafal alquran adalah hubungan daya ingat jangka pendek dan kecerdasan dengan kecepatan menghafal alquran di Pondok Pesantren Krapyak.¹⁷

Selanjutnya, karya atau buku yang telah mengkaji dan resepsi masyarakat terhadap kehadiran alquran dalam kehidupan praksis adalah "*Antropologi alquran Model dialektika Wahyu dan Budaya*" yang ditulis oleh Ali Shodiqin. Buku ini merupakan disertasi Beliau yang di dalamnya menjelaskan tentang bagaimana pembudayaan nilai-nilai alquran terhadap tradisi-tradisi yang berlaku

¹⁷ Purwanto, "Hubungan daya ingat jangka pendek dan kecerdasan dengan kecepatan menghafal alquran di Pondok Pesantren Krapyak, Skripsi fakultas Ushuludin UGM, Yogyakarta, 1999. Hlm. 43

dimasyarakat arab. Tujuan penulisan buku ini adalah pengembangan kajian keislaman, khususnya studi alquran yang multidisipliner.¹⁸

Lisya Chairani dan M.A Subandi dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi santri penghafal alquran*". Beliau menjelaskan dalam bukunya tentang bagaimana remaja penghafal alquran melakukan regulasi diri dan faktor apa sajakah yang mempengaruhi para santri dalam menghafal alquran.

Ahmad Rafiq dalam artikelnya yang berjudul *Sejarah alquran dari pewahyuan keresepsi* (sebuah pencarian awal metodologis) memaparkan bahwa resepsi alquran mengambil bentuk praktik kultural di masa lalu dan saat ini. Dengan demikian, mengkaji resepsi alquran tidak hanya mengkaji teks tertulis, tetapi juga membaca masyarakat dimana alquran dibaca, ditafsirkan, dipraktikan, juga digunakan untuk berbagai tujuan, mulai tujuan yang bersifat religius hingga keduniaan, dari yang suci hingga profan.¹⁹

Selanjutnya buku-buku yang berkaitan dengan keutamaan membaca alquran Diantaranya adalah yang

¹⁸ Ali Shodiqin, *Antropologi alquran Model dialektika Wahyu dan Budaya* (Yogyakarta : ar-Ruz Media, 2008), hlm. 22-24.

¹⁹ Ahmad Rafiq, "Sejarah alquran dari Pewahyuan ke resepsi" (*sebuah awal pencarian metodologis*), dalam Syahiron Syamsudin (ed.) *Tradisi dan peradaban* (Yogyakarta : Bina Mulia Press, 2012) hlm. 77.

berjudul, “*seluk beluk alquran*” karya zainal Abidin S. Beliau menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan alquran, Diantaranya adalah adab-adab membaca alquran itu sebagai bentuk pengagungan terhadap firman Allah Swt. Kemudian dijelaskan bahwa sedtiap mukmin yang mempercayai alquran hendaknya menjaga alquran. Diantara kewajiban menjaga alquran adalah dengan selalu berinteraksi dengan alquran baik dibaca maupun di kaji isi kandungan alquran lalu diajarkanya kepada masyarakat luas.²⁰

Banyak sekali buku-buku yang hanya menjelaskan tentang metode menghafal alquran, ganjaran bagi yang menghafal alquran dan akan mendapatkan dosa bagi yang melalaikannya. Berikut buku-buku yang berkaitan dengan menghafal alquran adalah *at-Tibyan fī Adab Hamalatil Quran an-Nawawi*. Di dalamnya menjelaskan tentang tata krama atau tingkah laku yang harus dilakukan oleh para penghafal alquran, dijelaskan pula mengenai pahala bagi para penghafal alquran beserta hadist Rasulullah Saw.

Buku yang ditulis oleh Ahsin W. Al-Hafidz dlam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal alquran*, Beliau menjelaskan mengenai metode menghafal alquran, syarat-syarat menghafal alquran, keutamaan

²⁰ Zainal Abidin S. *Seluk Beluk Alquran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 144-151.

menghafal alquran dan segala sesuatu yang harus dipersiapkan dalam menghafal alquran.²¹

Kemudian karya tulis yang tentang resepsi Tahfidz Quran yang berbentuk skripsi Diantaranya adalah, skripsi yang berjudul *Metode Tahfidz Dalam Pembelajaran alquran Di S Muhammadiyah al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta* yang ditulis oleh Dewi Mahmudah terkait metode Tahfidz di lembaga tersebut, serta hasil pelaksanaan metode tersebut. Ada 5 metode yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu, metode mendengarkan bacaan, metode membaca sendiri metode pemberian tugas, metode setoran dan metode muroja'ah. Dari kelima metode di atas, metode setoran yang dianggap paling efektif.²²

Terdapat pula karya Sundusiyah yang berjudul “*perananPondok Pesantren dalam penghafalan alquran dan Musabaqah Tilawatil Quran : Studi Kasus di PP Ali Maksum dan PP anNur Yogyakarta.*” Karya ini mengulas peranan pesantren Tahfidz yang kaitanya dengan perkembangan dan keikutsertaan Musabaqah Tilawatil Quran dengan memusatkan penelitian di Pon. Pes Ali Maksum dan an-Nur Yogyakarta.

²¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal alquran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994)

²² Dewi Mahmudah, “Metode Tahfidz Dalam Pembelajaran Alquran Di SD Muhammadiyah al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Tarbiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Selanjutnya, terdapat karya Rusmita lewat bimbingan Zidni Imawan Muslimin Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2014 yang mengaksentuasi seputar perbedaan keberhasilan menghafal alquran dengan pola disiplin keras ala Pesantren Tahfidz alquran.karya ini diberi judul *“Hubungan Antara Minat Menghafal alquran Dengan Disiplin Dalam Menghafal alquran Pada Santri Kompleks Hindun Krapyak Yogyakarta.*

Kemudian, karya tentang fenomena living alquran *“Fenomena Pembacaan alquran dalam Masyarakat”*(Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Pleret bantul), hasil penelitian yang ditulis oleh M. Ali Wasik ini berkaitan seputar interaksi dan perlakuan terhadap alquran. Hasil dari penelitian ini adalah adanya berbagai model bacaan alquran, yaitu 1) adanya media yang berbeda yang di dalamnya terdapat bacaan alquransehingga berpengaruh terhadap berbagai bentuk dan model bacaan, 2) terdapat bacaan yang pelan dan cepat, 3) terdapat surat khusus yang dibaca ketika dalam momen tertentu, dan 4) adanya durasi waktu yang dibutuhkan dalam membaca alquran²³

²³ M. Ali Wasik, *“Fenomena Pembacaan alquran dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Pleret bantul).* Skripsi Fakultas Ushuludin Studi agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2005.

Dari beberapa hasil penelitian yang dipaparkan di atas kami belum menemukan secara langsung maupun khusus yang membahas mengenai Tahfidz Quran di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah yang terkait dengan resepsi santri dan peranan regulasi diri para santri dalam menghafal alquran. Padahal respon dan regulasi diri memiliki peran yang sangat signifikan membantu para santri memilih perilaku/respon yang efektif dalam menghadapi berbagai rintangan yang ada dalam kehidupan nyata sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki.

E. Kerangka teori

Pada penelitian ini, peneliti akan mencermati teori regulasi diri yang dalam teori kognitif sosial merupakan salah satu komponen yang penting. Diantara komponen lainnya. Interaksi antara tujuan yang ditetapkan oleh pribadi dan pengaruh-pengaruh eksternal merupakan awal terjadinya regulasi diri. Standar inilah yang nantinya akan menentukan apakah individu akan membuat jarak atau mengurangi jarak dengan berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Albert Bandura berpendapat, walaupun prinsip belajar cukup untuk menjelaskan dan meramalkan perubahan tingkah laku, prinsip itu harus memperhatikan dua fenomena penting yang diabaikan atau ditolak oleh paradigma *behaviorisme*. *Pertama*, bandura berpendapat

bahwa manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, sehingga mereka bukan semata-mata budak yang menjadi objek pengaruh lingkungan. Sifat kausal bukan dimiliki sendiri dan oleh lingkungan, karena orang dan lingkungan saling mempengaruhi. *Kedua*, Bandura menyatakan, banyak aspek fungsi kepribadian melibatkan interaksi orang satu dengan yang lain. Dampaknya, teori kepribadian yang memadai harus memperhitungkan konteks sosial dimana tingkah laku itu diperoleh dan dipelihara. Teori belajar sosial dari Bandura, didasarkan pada konsep saling menentukan tanpa penguatan, dan pengaturan diri/berfikir.²⁴

Ada tiga faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi seseorang, yaitu : 1) kemampuan seseorang untuk mengetahui kemampuan dirinya, 2) adanya umpan balik yang sangat mempengaruhi peningkatan *efiksi* diri seseorang. Adanya umpan balik membantu seseorang dalam mengontrol dan menyesuaikan usaha dan tujuannya agar lebih realistis untuk diraih. 3) Selanjutnya adalah waktu yang hendak diantisipasi untuk pencapaian tujuan. Motivasi akan lebih mudah terbangkitkan dengan

²⁴ Alwisol, *Psikologi kepribadian*, (Malang : Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm. 17

menetapkan tujuan jangka pendek dibandingkan dengan jangka panjang.²⁵

Regulasi diri juga dipengaruhi standar moral dan sosial. Sebuah hasil gagasan yang menjadi perilaku selalu melewati proses penilaian yang didasari oleh dua nilai tersebut. Proses penilaian ini dapat berupa reaksi diri evaluatif, seperti persetujuan dari diri sendiri dan teguran dari diri sendiri.²⁶

Kognisi dan regulasi diri : teori belajar tradisional sering terhalang oleh ketidak senangan atau ketidak mampuan mereka untuk menjelaskan proses kognitif. Konsep Albert Bandura menempatkan manusia sebagai pribadi yang dapat mengatur diri mereka sendiri (*self regulation*), mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. Kemampuan yang kuat untuk menangani lingkungan merupakan kecerdasan berfikir simbolik. Misalnya dengan menyimpan pengalaman dalam wujud verbal dan gambaran imajinasi untuk kepentingan tingkah laku pada masa yang akan datang. Kemampuan untuk menggambarkan secara imajinatif hasil yang diinginkan

²⁵ Lisa Chairani dan M.A. subandi “Psikologi Santri Penghafal alquran”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm.26-27.

²⁶ Lisa Chairani dan M.A. subandi “Psikologi Santri Penghafal alquran”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm.26-27.

pada masa yang akan datang mengembangkan strategi tingkah laku yang membimbing ke arah tujuan jangka panjang.²⁷

Kerangka teori inilah yang digunakan penulis untuk menganalisa respon dan regulasi santri di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah, sehingga penulis akan jauh lebih mengetahui sejauh mana respon dan upaya para santri dalam menghafal alquran untuk mencapai apa yang diharapkan.

F. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian living alquran ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Etnografi adalah mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktifitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli.²⁸

Pendekatan ini penulis gunakan untuk mengungkap dan menemukan bagaimana pandangan santri putri

²⁷ Alwisol , *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2017), hlm.300.

²⁸ James P. Spradley. *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana, 1997), hlm. 3-4.

maupun pengurus dalam merespon alquran yang berada ditengah mereka dan penulis ingin mengetahui secara mendalam bagaimana peran santri dalam meregulasi diri guna mencapai hafalan 30 juz yang merupakan cita-cita yang ingin diharapkan.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini adalah Pondok Pesantren ar-Robi'iyah, Jln. Pesantren RT 10. RW. 11 Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto. Penulis memilih lokasi ini karena selain akses yang mudah dijangkau, juga karena penulis sendiri merupakan salah satu dewan Asatidz Pondok Pesantren ini, penulis juga tertarik dalam fenomena praktik setoran yang dilaksanakan diPesantren ini, meskipun para santri tetap diwajibkan mendalami kitab kuning atau kitab karya para 'Ulama' salaf, mereka tetap dalam ke istiqomahan di dalam menghafal dan menjaga hafalan.

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian sekaligus sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah *pertama*, Ibu Nyai Hj. Faridah Mahsus atau lebih akrab disapa dengan Neng Farida, Beliau adalah Pengasuh Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto. Beliau juga merupakan istri dari pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Quran Putri ar-Robi'iyah yaitu KH. Imam Mahsus Dawam. *Kedua*, Pengurus Pondok Pesantren ar-

Robi'iyah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto yang ditunjuk oleh Ibu Nyai yang sangat berperan dalam membantu penelitian ini. Dan *ketiga* adalah sebagian santri Pondok Pesantren ar-Robi'iyah.

Sumber data yang diambil adalah data sekunder dan data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah observasi langsung di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah dan melakukan wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Farida Mahsus karena Beliau sebagai Pengasuh Pondok Pesantren ar-Robi'iyah. Selanjutnya melakukan observasi dan wawancara kepada sebagian pengurus dan santri berdasarkan tingkatan hafalan alqurannya. Untuk melengkapi data di atas peneliti tambahkan pula dari data dokumentasi dan arsip-arsip, kalender kegiatan, serta data administrasi santri Pondok Pesantren Tahfidz Quran Putri ar-Robi'iyah. Begitu juga buku-buku teori sosial penelitian, atau karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini yang sangat berguna untuk menjadi data sekunder.

4. Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi, interview dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi partisipan dan non partisipan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan

untuk menghimpun data penelitian ini. Observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Sedangkan observasi non partisipan adalah penelitian yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.²⁹

Observasi partisipan yang penulis lakukan ditujukan pada lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto. Selain ingin memperoleh informasi tentang profil Pesantren, latar belakang, dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren ar-Robi'iyah, dengan menggunakan metode ini peneliti ingin memperoleh informasi terkait kegiatan dan kehidupan keseharian santri putri. Sehingga dengan ikut terlibat secara langsung dalam kesehariannya, penulis dapat menggali informasi mengenai pelaksanaan hafalan alquran mereka secara mendalam.

Panduan wawancara disusun dalam bentuk semi terstruktur agar pewawancara dapat melakukan *probing* pada tema-tema menarik yang muncul dan memudahkan pewawancara untuk mengikuti apa yang menarik bagi responden. Melalui cara ini diharapkan terjadi dialog antara peneliti dan informan, dan pertanyaan dapat dikembangkan dari jawaban yang diberikan informan.

²⁹ Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah mada University, Press, 1983), hlm. 100.

Adapun observasi non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat kegiatan berlangsung. Seperti dengan cara melakukan pengamatan terhadap dokumen dan arsip Pesantren, dan juga pengamatan terhadap buku-buku maupun kitab-kitab rujukan yang masih terkait dengan pembahasan penelitian ini.

b. Interview

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan yang berkaitan dengan bahan penelitian. Dewasa ini teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan bagian terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Sehingga dengan menggunakan teknik ini peneliti akan mendapatkan informasi lebih dalam.³⁰

Teknik wawancara yang akan digunakan adalah *fokused interview* atau wawancara yang berfokus. Wawancara ini bisaanya terdiri dari pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, tetapi selalu berpusat pada

³⁰ Drs.Cholid Narbuko dan Drs. H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT. Bumu Aksara 2016), hlm. 83.

satu pokok tertentu. Maka dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih informan yang dipilih dan disebutkan pada subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Selanjutnya pada tahap ini, penulis akan mendokumentasikan semua aktifitas yang berhubungan dengan pelaksanaan hafalan yang dilakukan oleh seluruh santri Pondok Pesantren ar-Robi'iyah. Metode ini digunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara. Seperti pengambilan gambar kegiatan, rekaman kegiatan, catatan sejarah dan lain-lain yang dapat dijadikan rujukan dalam memperkaya data penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *fenomenologi* yang mengacu pada teknik *eksplikasi*. Teknik ini merupakan teknik yang dikembangkan oleh beberapa ahli yaitu Von Ekckartsberg, Wertz dan Schweitzer. Ekplikasi merupakan proses mengeksplisikan ungkapan responden yang masih bersifat implisit (tersirat). Proses ini terdiri dari beberapa tahapan:³¹

³¹ Subandi, M.A. *Psikologi Dzikir Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*". (Jakarta: Pustaka Pelajar & Publikasi Fakultas Psikologi UGM.), hlm. 63

Tahap pertama adalah memahami data yang diperoleh secara utuh. Tahap ini memiliki dua langkah yaitu membuat transkripsi dan melakukan *overview*. Dalam transkripsi peneliti menuliskan hasil wawancara yang diperoleh baik secara verbal maupun non verbal. Pada fase *overview*, peneliti berusaha memahami data keseluruhan dari hasil komunikasi baik dengan cara membaca ulang atau mendengarkan kembali hasil rekaman dari media. Tujuan dari pemahaman ini adalah agar peneliti benar benar memahami dasar dari suatu fenomena sebagai bagian dari data utuh.

Tahap kedua, adalah menyusun Deskripsi Fenomenologis Individual. Deskripsi ini disusun berdasarkan hasil wawancara sesuai dengan alur yang diperoleh dengan terlebih dahulu membersihkan deskripsi pernyataan yang dianggap tidak relevan.³²

Tahap ketiga, mengidentifikasi tema-tema umum yang muncul pada setiap deskripsi fenomenologis individual terkait dengan fenomena yang diteliti. Tema-tema yang ditemukan nantinya akan memberikan gambaran secara umum mengenai dinamika regulasi diri.³³

³² Lisa Chairani dan M.A. subandi, *Psikologi Santri Penghafal alquran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm.61

³³ Lisa Chairani dan M.A. subandi, *Psikologi Santri Penghafal alquran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm.62.

Tahap keempat, adalah melakukan ekplikasi pada tema-tema yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti membahasakan ungkapan responden dengan merefleksikan ungkapan tersebut berdasarkan transkripsi yang ada. Dalam tahap ini peneliti dituntut untuk dapat memahami makna yang tersirat dari ungkapan responden untuk dapat diungkapkan kembali menggunakan pernyataan yang mudah difahami atau dapat berupa pernyataan yang mewakili beberapa ungkapan yang berkesinambungan.³⁴

Peneliti menggunakan metode ini dengan metode analisis deskriptif, yaitu menganalisis data yang telah dideskripsikan dengan cara membangun tipologi. Kaitanya dengan penelitian ini, peneliti memaparkan data secara keseluruhan yang merupakan hasil dari Observasi, Wawancara, maupun Dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil penelitian yang kompleks³⁵. Sehingga diharapkan dari penelitian ini bisa untuk dipertanggung jawabkan.

³⁴ Lisa Chairani dan M.A. subandi, *Psikologi Santri Penghafal alquran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm.62

³⁵ Moh. Soehadha, *Metode Penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 133

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada bagian ini akan diuraikan tentang tata urutan pembahasan materi secara logis terkait dengan isi dari karya ilmiah ini. Berikut adalah tata urutan tersebut:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang berisi alasan penting bagi peneliti untuk mengangkat topik ini. Rumusan masalah berisi poin-poin penting yang akan kami teliti. Tujuan dan kegunaan penelitian memaparkan urgensi penelitian yang hendak dilakukan mengenai topik yang diangkat. Telaah pustaka berisi tentang beberapa literatur baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan tema penelitian, serta membedakan dengan beberapa karya-karya sebelumnya. Adapun kerangka teori berisi teori dasar yang akan digunakan pada penelitian ini. Adapun metode penelitian menyebutkan metode-metode atau langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini, guna memperoleh data dan informasi yang terkait dengan penelitian ini, dan yang terakhir mengenai sistem pembahasan dari hasil penelitian.

Bab *kedua*, pada bab ini peneliti memaparkan secara global budaya tahfidz di zaman Nabi kemudian budaya

tahfidz masyarakat islam diberbagai negara islam lalu memaparkan fenomena pelaksanaan tahfidz di Indonesia, santri pengelolaan pendidikan dan sarana prasarannya.

Bab *ketiga*, peneliti memaparkan secara singkat gambaran umum mengenai Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto. Yang meliputi letak geografisnya, latar belakang dan sejarahnya, dan kegiatan para santri Kemudian peneliti memaparkan tentang deskripsi yang terkait dengan resepsi pelaksanaan hafalan alquran di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto.

Bab *empat*, berisi penjelasan tentang deskripsi peranan regulasi santri Huffadz dalam menghafal alquran di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah. Sekaligus penerapan teori yang digunakan oleh peneliti.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan serta saran yang dibuat oleh peneliti sebagai perbaikan terhadap penelitian ini selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian penulis menyimpulkan bahwa menghafal alquran merupakan suatu tradisi yang sudah terlaksana mulai zaman Nabi Muhammad Saw. Bahkan saat itu hafalan adalah satu hal yang sangat urgen untuk menjaga keorisinalan kalam Ilahai. Lalu dilanjutkan dengan penulisan alquran waktu itu. Nabi dalam mengajarkan alquran tidak hanya barpatut pada hafalan melainkan juga kajian tentang alquran. Dalam mengajarkan alquran pun sama sebagaimana yang dicontohkan oleh kanjeng Nabi, yaitu menghafal dan mengkaji.

Proses ini berlaku sampai era sekarang ini diberberapa negara banyak dicontohkan model atau cara masing-masing dalam mengajar alquran. Diantaranya :

1. Metode dawaran
2. Metode mengulang-ulang membaca alquran
3. Metode halaqoh. Dll

Kemudian proses menghafal alquran juga menjadi tradisi di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah. Pelaksanaan tahfidz di Pesantren ini terdapat beberapa proses, yaitu :

1. Metode qiroati, bagi santri ini yang dianggap belum mampu membaca alquran dengan baik,

maka dimasukan kelas qiroati yang lebih difokuskan pada tatacara membaca alquran yang meliputi tajwid makhroj. Metode ini dibimbing oleh santri senior yang sudah mendapatkan syahadah qiroati.

2. Metode simak baca (*binnadlor*), yaitu diperuntukkan oleh santri yang sudah bagus bacaannya, namun kurang bagus makhroj dan tajwidnya. Metode ini dibimbing oleh Ustadzah Asnifah, Ustadzah Hima, dan Ustadzah Romlah
3. Hafalan surat wajib, para santri yang lulus dalam metode simak baca, maka diperbolehkan menghafal alquran namun dimulai dari surat wajib terlebih dahulu, seperti : *ar-Rohman, al-Waqiah, Yasin, ad-Dukhon, al-Mulk, as-Sajdah, al-Jum'ah*. Hafalan surat wajib ini disimak oleh Ustadzah wahdah, Ustadzah Ana, Ustadzah Irfa.
4. Setoran alquran, setelah menghafal surat wajib para santri diperbolehkan menyetorkan alquran dimulai juz satu sampai selesai. Setoran ini disimak oleh Ibu Nyai Hj. Farida, Ustadzah Fathimah, Ustadzah Wahdah, Ustadzah Robi', Ustadzah Ilil, Ustadzah Ana.
5. Muroja'ah alquran kepada pengurus devisi tahfidz
6. Tes-tesan alquran kepada santri senior devisi tahfidz.

7. Sanadan disetorkan kepada Agus Shofiyulloh
8. Prosesi wisuda.

Kemudian ada beberapa macam regulasi diri yang terjadi pada santri Pondok Pesantren ar-Robi'iyah. Antara lain : *Pertama*, dukungan keluarga. *Kedua*, keyakinan janji Allah menjadi motivasi. *Ketiga*, tambah bersemangat dalam beribadah. *Keempat*, meningkatkan kecerdasan dalam memahami pelajaran. *Kelima*, menggapai cita-cita diri. *Keenam*, mewujudkan impian keluarga.

Dari berbagai dinamika regulasi diri di atas dalam menghafal alquran, peneliti menyimpulkan terdapat beberapa regulasi diri yang dialami oleh santri Pondok Pesantren ar-robi'iyah :

1. Faktor eksternalisasi. Yaitu faktor lingkungan yang berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi yang dapat membentuk standar evaluasi diri, standar tingkah laku dan penguatan. Seperti peraturan Pesantren yang sudah menjadi kebijakan Ibu Nyai Hj. Farida. Untuk peningkatan hafalan para santri.
2. Faktor internalisasi yaitu penarikan kembali dari dunia luar untuk dicerna pada diri sendiri, lalu diinterpretasikan pada dunia luar. Seperti pengamatan mengamati model misalnya orang tua, guru atau yang lain.

3. Efikasi diri yaitu keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan untuk mencapai hasil tertentu. Bahwa santri yang berhasil memiliki efikasi yang tinggi dia akan berjuang dengan sungguh-sungguh dan bertahan mendapatkan hasil yang baik.

Albert Bandura mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi seseorang, yaitu : *Pertama*, kemampuan seseorang untuk menilai dirinya sendiri secara obyektif. *Kedua*, adanya umpan balik yang sangat berperan penting dalam peningkatan efikasi diri. *Ketiga*, motivasi akan mudah terbangkitkan dengan menetapkan tujuan jangka pendek dibandingkan dengan menetapkan tujuan jangka panjang.

Para santri di Pondok Pesantren ar-Robi'iyyah selalu mendapatkan wejangan dari pengasuh sebagai bentuk dorongan motivasi. Hal ini merupakan bentuk penguatan para santri dalam menghafal alquran, sehingga akan muncul efikasi diri kepada tiap santri dalam menghafal alquran. Disamping itu Ibu Nyai Faridah beserta para Ustadzah juga memberikan contoh seperti simakan alquran, mengajarkan tafsir dan lain sebagainya supaya para santri tertanam dalam hatinya memiliki sosok seorang guru yang bisa dijadikan contoh. hal ini akan memberikan bentuk internalisasi santri dalam mengamati sosok yang bisa dijadikan contoh.

B. SARAN-SARAN

Setelah penulis melakukan kajian penelitian living Quran terkait Dinamika Regulasi Diri Sebagai Resepsi Atas Tahfidz Quran Di Pondok Pesantren Ar-Robi'iyah Mojokerto. (*Studi Living Quran*). Maka penulis memberikan masukan kepada Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto khususnya, serta [ara pembaca pada umumnya.

Saran untuk Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto

1. Para pengurus Pondok Pesantren ar-Robi'iyah : a) penataan administrasi lebih ditekankan dan dikembangkan, b) perlu diterapkan sanksi bagi santri yang tidak mengikuti program yang ada secara umum terutama ketika menghadapi tes-tesan, c) mengadakan variasi kegiatan, seperti diklat atau kajian khusus mengenai hal-hal yang berhubungan dengan alquran, d) lebih memberikan contoh disiplin waktu mengenai hafalan alquran kepada para santri yang lain.
2. Para pengajar : a) senantiasa menanamkan pentingnya hafalan alquran, b) disiplin waktu dalam mengajar atau menyimak, c) selalu memberikan motivasi kepada anak didiknya, d) perhatian kepada anak didi perlu ditingkatkan.

3. Santri : a) lebih meningkatkan kesadaran dalam menghafal alquran, b) selalu patuh pada peraturan Pondok Pesantren ar-Robi'iyah yang sudah menjadi kebijakan Pengasuh, c) lebih disiplin waktu dalam semua kegiatan terutama dikala setoran alquran, d) lebih istiqomah dalam setoran, mengulang hafalan, simakan, menjaga hafalan dll. e) ingat tujuan dari rumah.

Saran untuk para pengkaji *living quran*

1. Dalam penelitian *living Quran*, penulis atau peneliti haru melakukan observasi secara mendalam di lokasi penelitian baik secara partisipan maupun non partisipan supaya mendapatkan data yang akurat dan faktual
2. Dalam sebuah penelitian *living Quran*, pengetahuan tentang sosial sangat diperlukan guna mengetahui dan memudahkan peneliti untuk membaca sebuah keadaan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf al-Qardlawi, *Menghafal alquran*, tt.p, Konsis Media, tt.
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal alquran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, terj. Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib, Semarang : Dina Utama, 1994.
- Syauqi Dlo'if, *Al-Lughah al-'Arabiyyah majma' al-Mu'jam al-Wasith Maktabah as-Syauq ad-Dauliyyah*.
- Imam al-Qurthubi, *al-Jami' lil Ahkam alquran*, HR. Bukhari.
- Ahsin W. Al-Hafidz, *bimbingan praktis menghafal alquran*,
- Hoyle, R.H (2006). Personality and self-regulation : Trait and information-processing perspectives. *Journal Of personality*, 74 (6), 1507-1525.
- Lihat[http ://www.alkhoirot.net/2011/09/pondokPesantren-salaf.html](http://www.alkhoirot.net/2011/09/pondokPesantren-salaf.html). Diakses pada tanggal 10 Maret 2018.
- Zamakhsari Dhofier, *tradisi Pesantren studi tentang pandangan hidup*, Jakarta: LP3ES, 1984.
- Abdul mustaqim, *Metode penelitian alquran dan Tafsir*, Yogyakarta : PPLSQ ar-Rahmah, 2014.
- Purwanto, *hubungan daya ingat jangka pendek dan kecerdasan dengan kecepatan menghafal alquran di Pondok Pesantren Krapyak*, Skripsi fakultas Ushuludin UGM, Yogyakarta, 1999.

- Ali Shodiqin, *Antropologi alquran Model dialektika Wahyu dan Budaya*. (Yogyakarta : ar-Ruz Media, 2008).
- Ahmad Rafiq, “*Sejarah alquran dari Pewahyuan ke resepsi. sebuah awal pencarian metodologis*), dalam Syahiron Syamsudin (ed.) *Tradisi dan peradaban Yogyakarta* : Bina Mulia Press, 2012.
- Zainal Abidin S. *Seluk Beluk alquran*. Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal alquran*. Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Dewi Mahmudah, *Metode Tahfidz Dalam Pembelajaran alquran Di SD Muhammadiyah al-Mujahidin Wonosari GunungKidul Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- M. Ali Wasik, *Fenomena Pembacaan alquran dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Pleret bantul)*. Skripsi Fakultas Ushuludin Studi agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2005.
- Alwisol, *Psikologi kepribadian*. Malang : Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- James P. Spradley. *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth. (Yogyakarta : PT Tiara Wacana, 1997),
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah mada University, Press, 1983.
- Drs.Cholid Narbuko dan Drs. H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta : PT. Bumu Aksara 2016.

- Subandi, M.A. *“psikologi Dzikir Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius”*. (Jakarta: Pustaka Pelajar & Publikasi Fakultas Psikologi UGM.),
- Moh. Soehadha, *“Metode Penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama”*,
- H. Ramli Abdul Wahib, *Ulumul Quran*. PT. Raja Grafindo persada, Jakarta, 2000.
- H. Mahfudz Zuhdi, *Pengantar ‘Ulumul Quran Bina Ilmu*, Jakarta, 1993.
- Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Alquran* .PT. Pustaka Alfabet, Ciputat, 2013
- H. Munawir Chalil, *Alquran Dari Masa ke Masa*. Ramadhani, Semarang, 1985.
- Az-Zarkasyi, *Al-Burhan*,
- Al-Zarqani, *Manahil al-Irfan*, juz 1.
- Az-Zarkasyi, *Al-Burhan* ,
- Ahmad taimiyah, *Muqodimah fi Ushul at-Tafsir*. Kairo : Maktabah at-Thur al-Islam.
- Yayan rahtikawati, dadan rusmana, *Metodologi Tafsir Alquran Bandung* : Pustaka Setia, 2013.
- Abd. Muin Salim, *Metodologi Tafsir sebuah Rekonstruksi Epistemologis Memantapkan Keberadaan Ilmu Tafsir Sebagai Disiplin Ilmu*. Orasi Pengukuhan Guru Besar, Ujung Padang : IAIN Alaudin, 28 April 1999.
- Jalaludin al-Suyuti, *al-Itqan Fi ‘Ulum Alquran*. Bairut : DKI, 2012.

Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*.

Zulfan S.T *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Alquran*.
Jakarta. Pustaka Imam Syafi'i, 2016.

Perter L. Berger dan Thomas Lukman, *Tafsir Sosial Atas
Kenyataan : risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*,

George Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi :
Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan
Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Jakarta : kreasi
Wacana, 2008.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini dibutuhkan tiga instrumen, yaitu, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Panduan Observasi :

1. Mengamati pelaksanaan Tahfidz Quran dari awal sampai akhir kegiatan yang meliputi :

- 1) Tempat pelaksanaan
- 2) Waktu pelaksanaan.
- 3) Perlengkapan pelaksanaan Tahfidz.

2. Subjek pelaksanaan Tahfidz Quran, meliputi:

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren ar-Robi'iyah selaku menerima setoran para santri Tahfidz.
- 2) Ustadzah selaku orang yang diberi kewenangan dari pengasuh untuk menerima setoran para santri Tahfidz.
- 3) Santri Tahfidz.

Panduan Wawancara:**1. Untuk Pengasuh Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto peneliti melakukan wawancara meliputi :**

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?
- 2) Faktor apa yang mendorong Pengasuh mendirikan progam Tahfidz di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?
- 3) Materi apa saja yang diberikan kepada para santri selain bertemakan alquran.?
- 4) Siapa sajakah yang ikut mengajar di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?
- 5) Sejauh mana Pengasuh dan para Pengajar yang lain dalam mendorong kedisiplinan para santri.?
- 6) Bagaimanakah peran Pengasuh terhadap proses pelaksanaan Tahfidz alquran di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?
- 7) Bagaimanakah peran para Ustadzah dalam membimbing santri untuk menghafal alquran.?
- 8) Syarat apa saja yang harus dipenuhi oleh para santri yang ingin menghafal alquran.?
- 9) Fasilitas apa saja yang dimiliki Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?

- 10) Dari daerah mana sajakah para santri Tahfidz di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?
- 11) Apa yang membedakan pelaksanaan Tahfidz alquran di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?
- 12) Mengapa Pengasuh menerapkan metode yang dilaksanakan di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto dalam menghafal alquran.?
- 13) Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh para santri selain menghafal alquran.?

2. Untuk Pengurus Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto peneliti melakukan wawancara meliputi :

- 1) Bagaimana letak geografis Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?
- 2) Bagaimanakah struktur organisasinya.?
- 3) Bagaimana keadaan lokasi Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?
- 4) Apa saja sarana dan prasarana Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?
- 5) Apa saja fasilitas yang disediakan di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?
- 6) Berapa tenaga pengajar atau Ustadzah di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?

- 7) Berapa jumlah santri seluruhnya dan jumlah santri yang khusus menghafal alquran.?
- 8) Apa saja jadwal kegiatan yang dilakukan oleh seluruh santri dan kegiatan yang hanya dilakukan oleh santri tahfidz.?
- 9) Apa kebijakan pengurus ketika menghadapi santri yang melanggar peraturan Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?

3. Untuk Pengasuh Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto peneliti melakukan wawancara meliputi :

- 1) Siapakah yang menghendaki saudara untuk menghafalkan alquran.?
- 2) Kapan saudara memiliki cita-cita untuk menghafal alquran.?
- 3) Apa tujuan anda menghafal.?
- 4) Faktor apa yang saudara alami jika mengalami kejenuhan dalam menghafal.?
- 5) Bagaimana sikap saudara ketika mengalami kejenuhan dalam menghafal alquran.?
- 6) Siapakah yang menjadi sosok penyemangat saudara dalam menghafal alquran.?
- 7) Apa respon saudara dalam mengikuti kegiatan yang diwajibkan di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?

- 8) Bagaimana cara mengatur waktu antara menghafal dan mempelajari berbagai keilmuan di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?
- 9) Kenapa saudara memilih menghafal alquran di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?
- 10) Apa tujuan saudara menghafal alquran.?
- 11) Bagaimana Pengasuh atau Pengajar dalam menyampaikan pengajaran alquran.?
- 12) Sejauh mana kedisiplinan para pengajar .?
- 13) Apa konsekuensi bila saudara tidak mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?
- 14) Bagaimana sikap saudara dengan adanya sanksi atau takziran di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?
- 15) Apa tingkat terakhir pendidikan saudara.?
- 16) Sejauh mana sikap orang tua ketika saudara menghafal alquran.?
- 17) Bagaimana keadaan lingkungan Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?
- 18) Apakah keadaan lingkungan Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto sangat membantu saudara dalam menghafal alquran.?

- 19) Apa jenis alquran yang saudara gunakan dalam menghafal di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?
- 20) Berapa lama waktu yang saudara gunakan dalam sehari untuk *muroja'ah* alquran.?
- 21) Berapa halaman yang saudara hafalkan dalam sehari semalam.?
- 22) Apakah pernah mengalami kesulitan dalam menghafal alquran?
- 23) Faktor apa saja yang menghambat saudara dalam menghafal alquran.?
- 24) Berapa tahun saudara memiliki target dalam menghafal alquran.?
- 25) Mulai tahun berapa saudara menghafal alquran.?
- 26) Bagaimanakah respon saudara terhadap pelaksanaan Thfidz alquran di Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.?

Panduan Dokumentasi :

1. Gambaran umum Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.
2. Struktur kepengurusan santri Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.
3. Tata Tertib Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.
4. Jumlah santri Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.
5. Jumlah staf pengajar Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.
6. Agenda kegiatan Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto.
7. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian.

DAFTAR INFORMAN

- Nama : KH. Imam Mahsus
 Alamat : Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto
 Sebagai :Pengasuh Pondok Pesantren ar-Robi'iyah
 Mojokerto
- Nama : Hj. Farida
 Alamat : Pondok Pesantren ar-Robi'iyah Mojokerto
 Sebagai :Pengasuh Pondok Pesantren ar-Robi'iyah
 Mojokerto
- Nama : Nur Wahdah
 Alamat : Mojogeneng Jatirejo Mojokerto
 Sebagai :UstadzahPondok Pesantren ar-Robi'iyah
 Mojokerto
- Nama : Athiyah Manzilatur Rohmah
 Alamat : Surabaya
 Sebagai :Kepala Pondok Pesantren ar-Robi'iyah
 Mojokerto.

Nama : Nurin Afifatur Rohmah

Alamat : Sooko Mojokerto

Sebagai : Bendahara 4 Pondok Pesantren ar-Robi'iyah.

Nama : Silvi Nur Islamiyah.

Alamat : Kalimantan.

Sebagai : Sie. Jama'ah Pondok Pesantren ar-Robi'iyah.

Nama : Sa'idatul 'Ilmiyah

Alamat : Mojokerto.

Sebagai : Sie. Tahfidz Pondok Pesantren ar-Robi'iyah

Nama : Nuris Sholihah

Alamat : Sidoarjo

Sebagai : Bendahara 2 Pondok Pesantren ar-Robi'iyah.

Nama : Khafidloh

Alamat : Sooko Mojokerto

Sebagai : Waka Pondok Pesantren ar-Robi'iyah..

Nama : Putri Meldiana.

Alamat : Kediri.

Sebagai :Sie. Bendahara 3 Pondok Pesantren ar-
Robi'iyah.

TATA TERTIB PONDOK PESANTREN AR-ROBI'IYYAH

KEWAJIBAN

1. Taat kepada pengasuh.
2. Berakhlaqul Karimah.
3. Berjama'ah lima waktu.
4. Mengikuti semu kegiatan Pondok Pesantren ar-Robi'iyah.
5. Mengaji alquran bagi yang tidak berhalangan.
6. Menjaga kebersihan lingkungan dan kamar.
7. Menjaga nama baik Pondok Pesantren ar-Robi'iyah baik di dalam maupun di luar pondok.
8. Berbusana muslimah dan berjilnan setiap keluar dari lingkungan pesantren.
9. Meminta izin kepada Pengasuh setiap pulang atau keluar pondok.
10. Berteman ketika keluar pondok.
11. Berseragam pondok ketika pulang atau keluar pondok.

LARANGAN-LARANGAN

1. Pergi atau pulang tanpa izin.
2. Berpacaran baik langsung maupun via media sosial

3. Membuyikan tape recorder atau radio selain hari jumat pagi dan wajib dimatikan tepat pukul 08.00 pagi.
4. Menonton tv selain hari Kamis (selesai kegiatan), Jumat & hari libur.
5. Membawa dan membaca majalah, novel atau buku-buku yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran.
6. Berboncengan dengan lawan jenis.
7. Pulang atau keluar pondok sendiri.
8. Membuka aurat/berpakaian yang kurang pantas.
9. Keluar malam.
10. Tidur setelah subuh.

SANKSI SANKSI

1. Semua kewajiban yang dilanggar akan dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan Pengasuh.
2. Dperingatkan, ditakzir, disowankan kepada Pengasuh.

**DOKUMENTASI FOTO-FOTO KEGIATAN
PONDOK PESANTREN AR-ROBI'IYYAH**



**Kegiatan setoran alquran yang disimak oleh
Ibu Nyai Farida**



Pengajian kitab tafsir oleh KH. Imam Mahsus



Setoran alquran kepada para Ustadzah



Tes tesan alquran dan halaqohan alquran



Pembacaan wirid setelah jama'ah sholat lima waktu



Pembacaan kitab tentang akhlaq



Pengajian Kitab Tafsir Rentang Rumah Tangga



**Para ketika Izin
Pulang/Keluar Pondok,
meminta stempel izin ke
pengurus**

**Para Santri memohon
Izin Kepada Ibu Nyai
Ketika akan
Pulang/Keluar Pondok**



Romo Yai, Ibu Nyai beserta para Ustadzah sedang memberikan Syahadah Tahfidz Kepada para Huffadz



Wisuda Juz 30



Wisuda 30 Juz



Dari atas ke kanan : KH. Dawam Dzurriyat, beserta istri (Ibu Nyai Hj. Zamzamah) KH. Imam Mahsus beserta istri (Ibu Nyai Hj. farida)

CURRICULUM VITAE

I. Data Pribadi

1. Nama : Moch. Shofiyulloh
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Mojokerto, 19 Juni 1991
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat Asal : Ds. Mojogeneng Kec.
Jatirejo Kab. Mojokerto
8. Alamat Sekarang : PP. al-Munawwir
Krapyak, Bantul
Yogyakarta.
9. Nomor Telepon / HP : 085749700495
10. *E-mail*: tabthreemiko@gmail.com

II. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)			Jenjang Pendidikan	Sekolah / Institusi / Universitas
1995	-	1997	TK	TK Roudlotul Atfhal, Mojokerto
1997	-	2003	MI	MI Salafiyah Mojogeneng, Mojokerto
2004	-	2006	MTS	MTS Salafiyah Mojogeneng, Mojokerto
2007	-	2009	MA	MA Salafiyah Mojogeneng, Mojokerto

III. Pendidikan Non Formal

Periode (Tahun)			Sekolah / Institusi / Universitas
2009	-	2014	Pon. Pes. Lirboyo Kediri
2014	-	2015	Pon.Pes Quran Maunah Sari Kediri
2015	-	2018	Pon.Pes al-Munawwir Krapyak Yogyakarta
2015	-	2019	UIN Suka Yogyakarta

VI. Pengalaman Organisasi

Tahun	Lembaga / Instansi	Posisi
2010-2012	Pon.Pes Lirboyo Kediri	Ketua Jam'iyah Daerah
2012-2013	Pon.Pes Lirboyo Kediri	Ketua Bahtsul Masail Daerah
2018- sekarang	PCNU Mojokerto	Ketua Bahtsul Masail
2019-sekarang	Pon.Pes Kun 'Aliman Mojokerto	Kepala Madrasah Diniyah
2019-sekarang	PPTQ Kun 'Aliman 2	Pengasuh